

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kualitas pendidikan merupakan masalah yang paling banyak dibicarakan pada bidang pendidikan yang saat ini sedang dihadapi oleh Negara-negara maju salah satunya yaitu Indonesia. Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga, bahkan peningkatan keterampilan pendidik/guru dalam proses pembelajaran melalui sertifikasi atau Pendidikan Pelatihan dan Profesi Guru (PLPG).

Namun upaya-upaya tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, memang disadari bahwa sebaik apapun kurikulum pendidikan yang disiapkan, selengkap apapun fasilitas yang disiapkan, tetapi jika tidak diimplementasikan dengan tepat dan benar oleh guru dan siswa didalam kelas maka, tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Berbicara mengenai materi belajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas. Salah satu kekhasannya adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah bagi siswa dalam mempelajari matematika, padahal matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Cornelius (dalam Abdurrahman 2003:252) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan

generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan. Karena itu, setiap manusia termasuk siswa perlu menguasai matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika, seperti penggunaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan metode mengajar. Tetapi bila ditinjau dari hasil belajar matematika, ternyata capaian hasil belajar siswa jauh dari tujuan yang diharapkan. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan akhir matematika dibandingkan dengan nilai ulangan akhir mata pelajaran lainnya. Untuk itu masih dibutuhkan upaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika, diantaranya dengan mencari factor penyebab hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil akhir yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran matematika ini tidak hanya disebabkan oleh mata pelajaran ini yang sangat membutuhkan suasana belajar yang serius, tapi dipengaruhi juga faktor siswa itu sendiri dan lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto 2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal mencakup faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor *eksternal* mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran matematika lebih memperhatikan faktor *eksternal*, yaitu mengharapkan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pelaksanaan

dan penggunaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang paling nampak adalah metode mengajar guru. Dalam keadaan lain seakan terlupakan bahwa faktor *internal* siswa merupakan faktor yang sama pentingnya dengan faktor *eksternal*. Dalam artian bahwa pembelajaran matematika akan memberikan hasil yang lebih baik apabila didukung oleh faktor *eksternal* dan *internal*.

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara psikologis faktor *internal* mencakup kawasan yang luas, antara lainnya; motivasi, minat, bakat, kematangan, kesiapan, intelegensi, gaya kognitif. Salah satunya adalah gaya kognitif, gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam menggunakan fungsi kognitif yang meliputi berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasi, memproses informasi, dan seterusnya yang bersifat konsisten dan berlangsung lama. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ditemui dua orang siswa yang dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap apa yang diajarkan. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya kognitif. Oleh karena itu gaya belajar dalam hal ini gaya kognitif siswa merupakan awal dari pemahaman dalam proses belajar, sehingga siswa dengan mengetahui gaya kognitifnya masing-masing akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar, guna untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan ini akan diangkat untuk dianalisis melalui suatu penelitian terarah yang diformulasikan dalam satu judul “*Hubungan Antara Gaya kognitif Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika*”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan menurunnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika adalah akibat dari beberapa faktor diantaranya kemampuan akademis, gaya mengajar guru, gaya kognitif siswa dan rendahnya hasil belajar terhadap proses pembelajaran dan sebagainya.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara gaya kognitif siswa dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar matematika. Banyak hal yang terkait dengan permasalahan peningkatan hasil belajar matematika, diantaranya; faktor-faktor yang menentukan hasil belajar matematika, faktor *internal* siswa menentukan hasil belajar matematika, banyak faktor yang masuk dalam faktor *internal* siswa, gaya kognitif merupakan salah satu dari faktor *internal* siswa, dan gaya kognitif menentukan hasil belajar matematika.

Beberapa permasalahan di atas dapat diidentifikasikan dalam dua pokok permasalahan yaitu; (a) permasalahan meningkatkan hasil belajar siswa, dan (b) permasalahan gaya kognitif siswa.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah terdapat hubungan antara gaya kognitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa?”

### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Gambaran gaya kognitif siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah.
2. Bagi guru dengan berdasarkan gaya kognitif siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang berfariatif.
3. Siswa dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, untuk dapat bisa meningkatkan mutu belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.
4. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman.